

RINGKASAN

RITA FERDIANA. 10504010111127. Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Tebu Melakukan Kemitraan dengan Pabrik Gula Modjopangoong (Studi Kasus Di Desa Wonotirto, Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar). Dibawah Bimbingan Prof. Dr. Ir. Nuhfil Hanani, MS sebagai Pembimbing Utama, Fahriyah, SP., M.Si sebagai Pembimbing Pendamping

Tebu (*Saccharum officinarum*) merupakan salah satu tanaman perkebunan yang turut memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap produksi di sektor perkebunan yaitu sebesar 2.438.198 ton atau 7 % dari 34.427.570 ton (Deptan, 2012). Dari tahun 2010 hingga 2013 produksi tebu mengalami peningkatan yaitu sekitar 12,3 %, akan tetapi target yang diinginkan pemerintah belum tercapai hal ini juga dilihat dari kebutuhan nasional yang belum terpenuhi. Sentra utama tebu berada di Jawa Timur yang menyumbang sebesar 69,57 % terhadap total produksi nasional. Kabupaten Blitar merupakan salah satu daerah di Jawa Timur yang memiliki potensi tebu. Akan tetapi daerah tersebut belum memiliki pabrik gula sehingga pengiriman tebu oleh petani mitra biasanya dikirim ke Tulungagung, Kediri dan Malang.

Salah satu program swasembada adalah dengan kemitraan untuk meningkatkan produksi tebu. Mayoritas petani mitra di daerah penelitian melakukan kemitraan dengan PG. Modjopangoong di Tulungagung. Akan tetapi jumlah petani mitra lebih sedikit (14 petani) dibandingkan petani non mitra (24 petani)

Berdasarkan uraian tersebut, secara umum permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “Mengetahui perbedaan pendapatan antara petani mitra dan non mitra dan melihat faktor apa saja yang menjadi pertimbangan bagi petani untuk bermitra. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder dari pabrik gula mengenai kemitraan. Data yang kedua yaitu data primer yang dilakukan wawancara dengan petani tebu terkait usahatani tebu dan faktor-faktor yang mempengaruhi petani untuk bermitra.

Hasil dari analisis menjelaskan bahwa pola kemitraan antara petani mitra dengan pabrik gula adalah bentuk KOA yaitu petani mitra menyediakan lahan, sarana dan tenaga kerja sedangkan pabrik gula menyediakan modal, biaya, bimbingan teknis. Permasalahan terkait kemitraan yang terjadi dari pihak pabrik adalah: pengiriman hasil tebu yang tidak sesuai perjanjian, kualitas yang tidak memenuhi MBS dan petani yang kurang disiplin. Sedangkan dari petani yaitu pencairan hasil giling tebu yang lama dan distribusi saprodi yang kadang telat. Berdasarkan hasil analisis uji beda rata-rata terdapat perbedaan pendapatan petani mitra (Rp. 18.340.074,66) dan petani non mitra (Rp. 11.914.528,49) dengan nilai signifikan 0,016. Pada regresi logistik diperoleh bahwa variabel yang signifikan yaitu luas lahan dengan nilai signifikan 0,031, pengalaman usahatani sebesar 0,05 dan asimetri informasi sebesar 0,034 sedangkan perlunya bimbingan usahatani tidak berpengaruh dengan nilai signifikan 0,321.

Berdasarkan kendala yang terjadi dalam penelitian maka saran yang bisa diberikan adalah: Pihak pabrik gula harus lebih mengawasi pengiriman tebu ke

pabrik, bimbingan teknis perlu ditingkatkan agar kualitas tebu lebih baik serta pemberian *reward* bagi petani yang loyal, dan petani non mitra diharapkan mempertimbangkan kemitraan karena dengan mengikuti kemitraan secara nyata pendapatan petani mitra lebih tinggi.

Kata Kunci: Kemitraan, Petani Tebu Mitra, Petani Tebu non mitra, Pabrik Gula



SUMMARY

RITA FERDIANA. 10504010111127. Analysis of Revenue and Factors Affecting Decision Sugarcane Farmers Doing Partnership with Sugar Factory Modjopangoong (Case Study in Rural Wonotirto, Wonotirto Subdistrict, Blitar). Under the guidance of Prof. Dr. Ir. Nuhfil Hanani, MS as the main supervisor, Fahriyah, SP., M.Si as the second supervisor.

Sugarcane (*Saccharum officinarum*) is one of the plantation crops which contributed greatly to the production in the plantation sector in the amount of 2.438.198 tons, or 7% of 34.427.570 ton. From 2010 to 2013 sugarcane production is increasing about 12.3%, but the government has not the desired target is reached it is also seen that the data of national unmet needs. The main centers in East Java sugarcane accounted for 69.57% of the total national production. Blitar is one of the areas in East Java that has the potential of sugarcane. However, the area has not had a sugar factory by sugarcane farmers so that shipments are usually sent to partners Tulungagung, Kediri and Malang.

One is a self-sufficiency program in partnership to increase the production of sugarcane. The majority of farmers do research area partners partnership with PG. Modjopangoong in Tulungagung. However, the number of partners farmers (14 farmers) are fewer compared to non-partner farmers (24 farmers)

Based on these descriptions, the general problem of this study can be formulated as follows: "Knowing the difference in income between partners and non-partner farmers and see what factors are taken into consideration for farmers to partner. The data used in this study are secondary data from a sugar factory on the partnership. The second data is the primary data interviews were conducted with relevant sugarcane sugarcane farmers and the factors that influence farmers to partner.

The results of the analysis explained that the partnership between farmer partners with sugar factory is KOA that farmers partners provide land, facilities and manpower while the sugar factory providing capital, cost, technical guidance. The problems of the partnerships that occur from the factory are: delivery of sugarcane results that do not fit the agreement, which does not meet the quality MBS and farmers are not discipline. While the problem of the farmer are the result of a long cane milled and distribution of inputs are sometimes late. Based on the analysis of different test average farmers' income differences partners (Rp.18.340074,66) and non-partner farmers (Rp 11.914528,49) with a significant value of 0.016. From the logistic regression found that the significant variables are land area with a significant value of 0,031, farming experience (0,05) and information asymmetry of 0,034 while the need for assistance with farming does not affect the value of significant 0,321.

Based on the constraints that occur in the study advices that can be given are: The sugar factory should be overseeing the delivery of cane to the sugar factory, technical guidance needs to be improved in order to better cane quality and the reward system for loyal farmers and non- farmers as partners are expected to consider a partnership with followed partnership significantly higher farmer income partners.

Keywords: Partnership, Partners Sugarcane Farmers, Farmers Sugarcane non-partner, Sugar Factory.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, kepada-Nya kami memuji dan mohon pertolongan serta ampunan dan kepada-Nya pula kami mohon perlindungan. Kami bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan-Nya. Alhamdulillah, syukur kehadiran Ilahi Rabbi, karena rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul: “Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Tebu Melakukan Kemitraan dengan Pabrik Gula Modjopanggoong di Desa Wonotirto, Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar.” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya.

Dalam melakukan penelitian dan menyusun skripsi ini, banyak pihak yang berjasa membantu penulis. Oleh karenanya, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

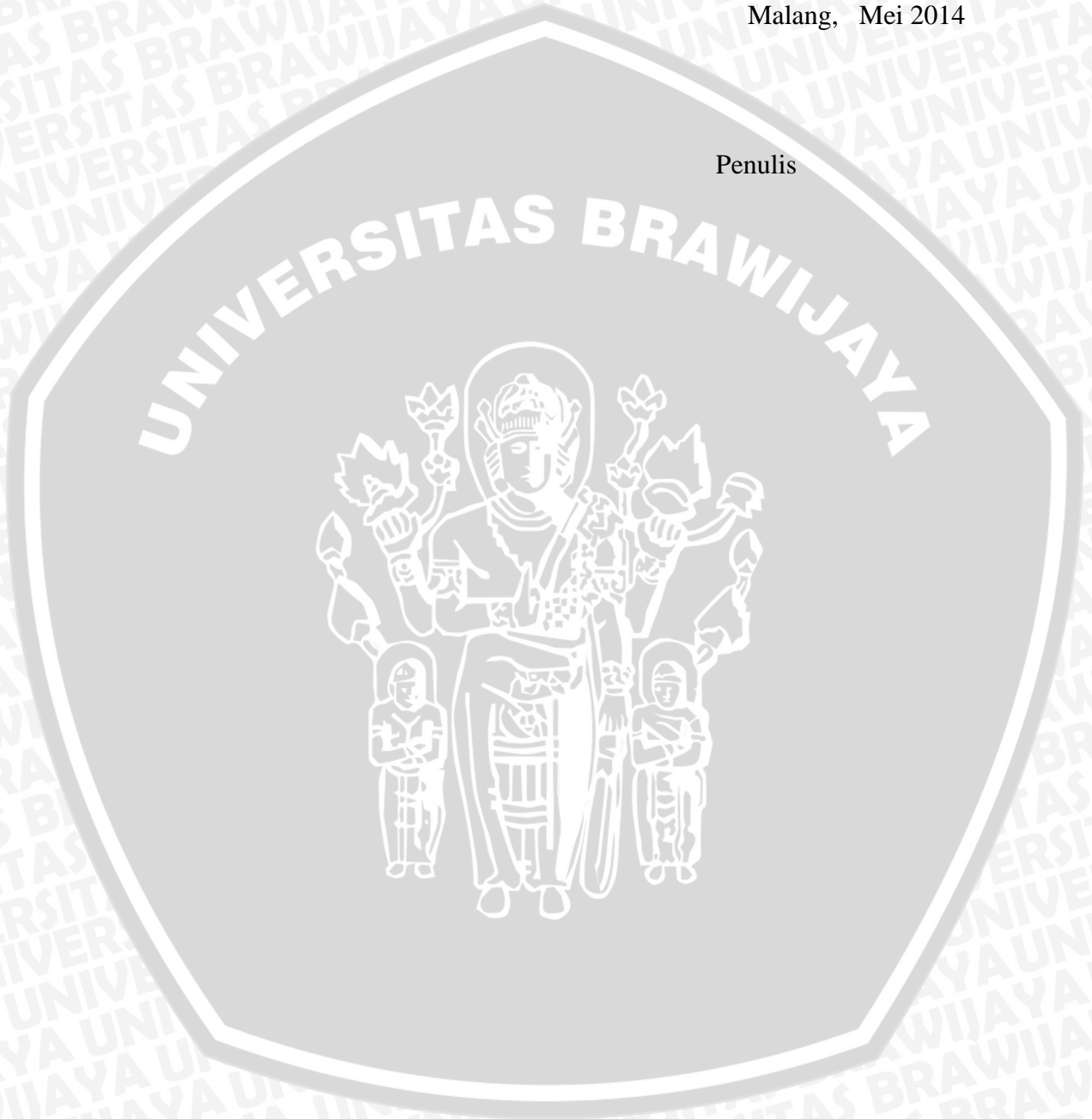
1. Orang tua dan keluarga besar atas segala dukungan, doa serta kesabaran yang telah diberikan.
2. Prof. Dr. Ir. Nuhfil Hanani, MS selaku dosen pembimbing pertama yang telah memberikan nasehat, saran, arahan dan bimbingan dengan sabar selama proses penyusunan skripsi.
3. Ibu Fahriyah, SP., MSi selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan nasehat, saran, arahan dan bimbingan dengan sabar selama proses penyusunan skripsi.
4. Bapak Dr. Ir. Syafrial, MS selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian dan seluruh dosen Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya.
5. Rekan-rekan Agribisnis 2010 dan semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih untuk semangat dan kebersamaan yang telah diberikan kepada penulis.
6. Sahabat-sahabat terbaik yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu khususnya kelas federal. Terima kasih untuk semangat dan kebersamaan yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis senantiasa menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi materi, sistematika, maupun susunan bahasanya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan,

dengan iringan doa mudah-mudahan penulisan ini bisa bermanfaat dalam pengembangan pengetahuan dan memberikan manfaat bagi pembaca.

Malang, Mei 2014

Penulis

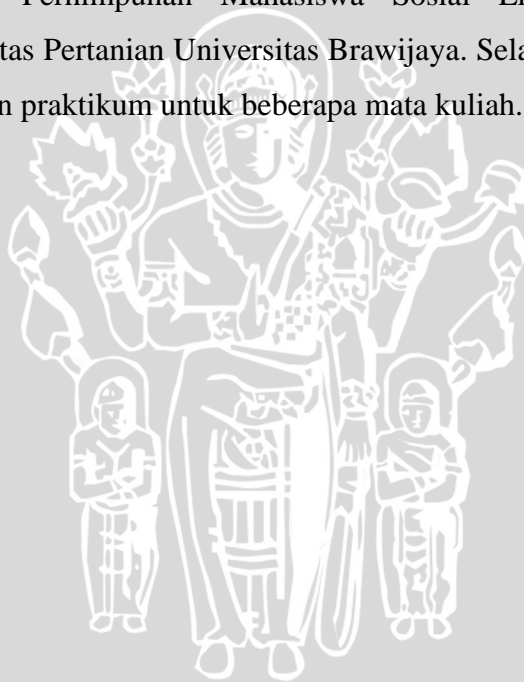


RIWAYAT HIDUP

Rita Fediana adalah nama lengkap dari penulisan skripsi ini yang dilahirkan di Pamekasan, tanggal 12 Oktober 1991 dan merupakan putri kedua dari tiga bersaudara dari Bapak Moh Saleh (Alm) dan Siti Rochani.

Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN Bartim 1 pada tahun 1998-2004, kemudian penulis melanjutkan di SMPN 1 Larangan dari tahun 2004 hingga 2007. Pada tahun 2007 hingga 2010 penulis melanjutkan sekolah di SMAN 2 Pamekasan. Pada tahun 2010 penulis terdaftar sebagai mahasiswa strata 1 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya melalui jalur Penerimaan Siswa Berprestasi (PSB).

Selama menjadi mahasiswa penulis ikut berperan dalam beberapa kegiatan yang diadakan oleh Perhimpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (PERMASETA) Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Selain itu penulis juga terdaftar sebagai asisten praktikum untuk beberapa mata kuliah.



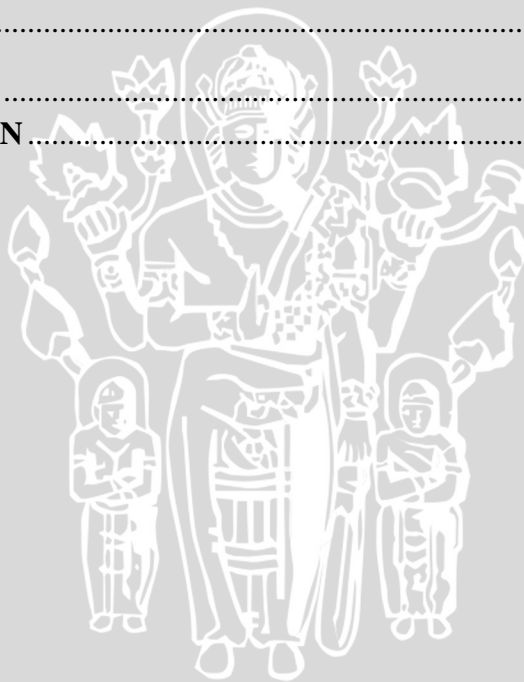
DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
SUMMARY	iii
KATA PENGANTAR	v
RIWAYAT HIDUP	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Kegunaan Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Telaah Penelitian Terdahulu	8
2.2. Tinjauan Umum Tebu	11
2.2.1 Asal dan Proses Penyebaran Tanaman Tebu	11
2.2.2 Klasifikasi Tebu	11
2.2.3 Morfologi Tanaman Tebu	12
2.2.4 Kegiatan dalam Usahatani Tebu	13
2.3. Teori Usahatani	15
2.3.1 Definisi Usahatani	15
2.3.2 Tinjauan Teori Biaya Penerimaan dan Pendapatan	15
2.4. Biaya Transaksi.....	16
2.5. Tinjauan Tentang Kemitraan	16
2.5.1 Pengertian Kemitraan.....	16
2.5.2 Tujuan dan Manfaat Kemitraan	17
2.5.3 Prinsip-prinsip Kemitraan	17
2.5.4 Bentuk Pola Kemitraan	18
2.6. Tinjauan Tentang Pengambilan Keputusan	21
2.6.1 Pengertian Pengambilan Keputusan	21
2.6.2 Proses Pengambilan Keputusan	22
2.7 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan	22
2.8 Tinjauan Uji Beda Rata-rata.....	24
2.8.1 Uji-t Dependen pada Data Berpasangan	24



2.8.2 Uji-t pada Data Independen	24
2.9 Tinjauan Model Analisis Regresi.....	25
2.9.1 Regresi Linear Sederhana	25
2.9.2 Regresi Linear Berganda.....	25
2.9.2 Regresi dengan Variabel Terikat Dummy	26
III. KERANGKA TEORITIS	
3.1. Kerangka Pemikiran	32
3.2. Hipotesis	37
3.3. Batasan Masalah	37
3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	37
IV. METODE PENELITIAN	
4.1. Lokasi Penelitian	42
4.2. Metode Penentuan Responden	42
4.3. Metode Pengumpulan Data.....	43
4.4. Metode Analisis Data.....	43
4.4.1 Analisis Deskriptif	43
4.4.2 Analisis Penerimaan Usahatani.....	44
4.4.3 Analisis Biaya Usahatani	44
4.4.4 Analisis Pendapatan	45
4.4.5 Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Tebu Mitra dan Petani Tebu Non Mitra.....	45
4.4.6 Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Tebu Melakukan Kemitraan.....	47
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1. Gambaran Umum Daerah Penelitian	50
5.2. Keadaan Umum Daerah Penelitian	50
5.3. Karakteristik Responden.....	52
5.4. Profil PG. Modjopanggoong.....	56
5.4.1 Visi dan Misi Pabrik Gula Modjopanggoong	56
5.4.2 Kegiatan Usaha Pabrik Gula Modjopanggoong	58
5.5. Deskripsi Kemitraan yang Terjalin Antara Petani Tebu Mitra dan Pabrik Gula Modjopanggoong.....	59
5.5.1 Proses Terjadinya Kenitraan Antara Petani Tebu Mitra dan Pabrik Gula Modjopanggoong	60
5.5.2 Hak dan Kewajiban Petani Tebu Kemitraan dan PG. Modjopanggoong	62
5.5.3 Keuntungan dan Kerugian Menjadi Petani Mitra	65
5.6 Sistem Kemitraan Petani Tebu dengan Pabrik Gula Modjopanggoong	66

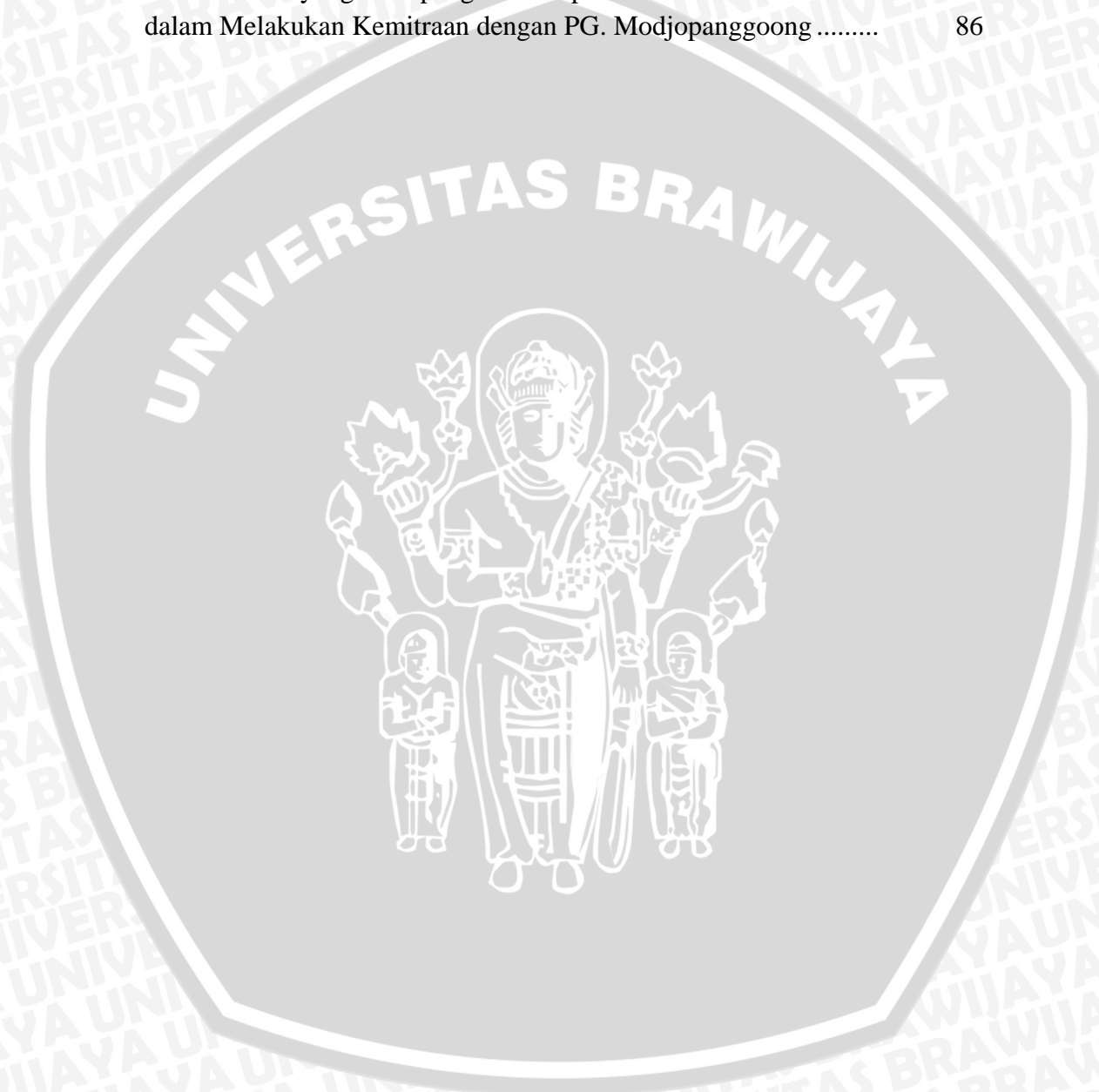
5.6.1 Proses Pengiriman Hasil Tebu ke PG. Modjopangoong ..	68
5.6.2 Sistem Bagi Hasil.....	70
5.7 Permasalahan Pada Kemitraan yang Dihadapi Oleh Petani Tebu Mitra dan Pabrik Gula Modjopangoong	71
5.8 Analisis Usahatani	75
5.8.1 Perhitungan Biaya Usahatani Tebu	75
5.8.2 Analisis Penerimaan Usahatani Tebu	84
5.8.3 Analisis Pendapatan Usahatani Tebu.....	85
5.9 Pengambilan Keputusan Petani dalam Mengikuti Kemitraan	
5.9.1 Hasil Analisis Regresi Model Logit	86
5.9.2 Interpretasi Faktor-Faktor yang Berpengaruh dalam Pengambilan Keputusan Petani Tebu Melakukan Kemitraan dengan Pabrik Gula.....	87
VI. PENUTUP	
6.1. Kesimpulan	92
6.2. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	94
DAFTAR LAMPIRAN	98



DAFTAR TABEL

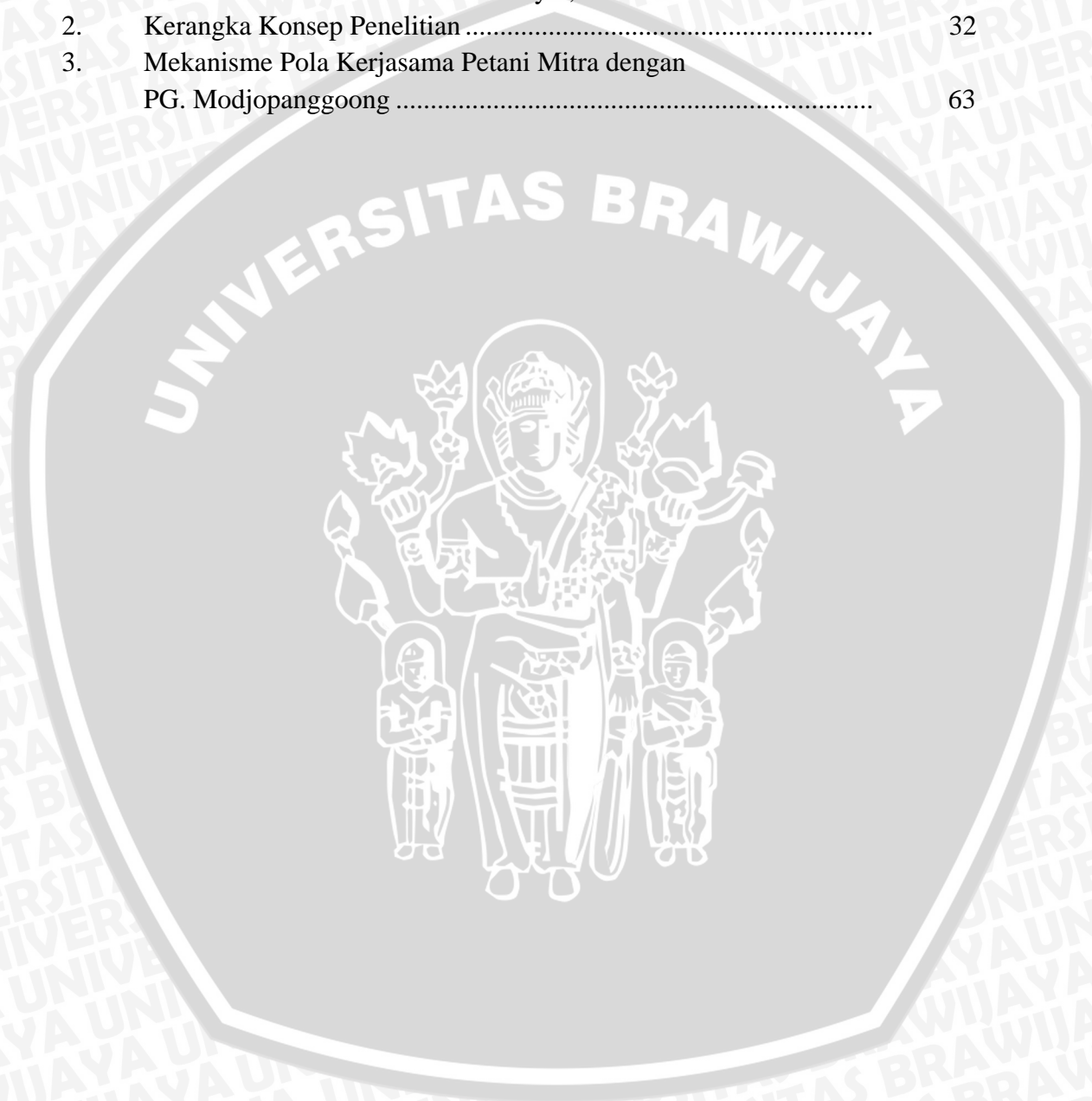
Nomor	Teks	Halaman
1.	Perkembangan Luas Panen, produksi, Produktifitas dan Rendemen Tebu di Indonesia Tahun 2010-2013	1
2.	Luas Areal, Produksi dan Jumlah Petani Tebu Menurut Kecamatan Di Kabupaten Blitar Tahun 2012	3
3.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Umur di Desa Wonotirto	50
4.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Wonotirto	51
5.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian di Desa Wonotirto	51
6.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Wonotirto	52
7.	Distribusi Petani Tebu Berdasarkan Umur di Desa Wonotirto Tahun 2014.....	52
8.	Distribusi Petani Tebu Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Wonotirto Tahun 2014	53
9.	Distribusi Petani Tebu Berdasarkan Tanggungan Keluarga di Desa Wonotirto Tahun 2014	54
10.	Distribusi Petani Tebu Berdasarkan Luas Lahan di Desa	55
11.	Distribusi Petani Tebu Berdasarkan Pengalaman Usahatani di Desa Wonotirto Tahun 2014	56
12.	Perbandingan Hak Petani Peserta Program TRK dan TRM dengan Pabrik Gula Modjopangoong	63
13.	Perbandingan Kewajiban Petani Peserta Program TRK dan TRM dengan Pabrik Gula Modjopangoong.....	64
14.	Keuntungan dan Kerugian Petani Mitra.....	65
15.	Bagi Hasil Rendemen	71
16.	Rata-rata Biaya Tetap per Hektar Usahatani Tebu Petani Mitra dan Petani non Mitra di Desa Wonotirto, Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar	77
17.	Rata-rata Total Biaya Variabel per Hektar Usahatani Tebu Petani Mitra dan Petani non Mitra di Desa Wonotirto, Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar	81
18.	Rata-rata Total Biaya Produksi per Hektar Usahatani Tebu Petani Mitra dan Petani non Mitra di Desa Wonotirto, Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar	82
19.	Rata-rata Total Biaya per Hektar Petani Tebu Mitra dan Petani non Mitra di Desa Wonotirto, Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar.....	83

20.	Rata-rata Penerimaan per Hektar Usahatani Tebu Petani Mitra dan Petani non Mitra di Desa Wonotirto, Kecamatan Wonotirto, Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar	84
21.	Rata-rata Pendapatan per Hektar Usahatani Tebu Petani Mitra dan Petani non Mitra di Desa Wonotirto, Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar	85
22.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Tebu dalam Melakukan Kemitraan dengan PG. Modjopangoong	86



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Provinsi Sentra Produksi Tebu Rakyat, 2011.....	2
2.	Kerangka Konsep Penelitian	32
3.	Mekanisme Pola Kerjasama Petani Mitra dengan PG. Modjopanggoong	63



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Data Karakteristik Responden Petani Tebu di Desa Wonotirto, Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar	99
2.	Peta Desa Wonotirto, Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar.....	100
3.	Biaya Tetap Usahatani Tebu Petani Mitra per Musim Tanam 2012/2013 Desa Wonotirto, Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar	101
4.	Biaya Tetap Usahatani Tebu Petani Non Mitra per Musim Tanam 2012/2013 Desa Wonotirto, Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar	102
5.	Biaya Sarana Produksi Tebu Petani Mitra per Musim Tanam 2012/2013 Desa Wonotirto, Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar.....	103
6.	Biaya Sarana Produksi Tebu Petani Non Mitra per Musim Tanam 2012/2013 Desa Wonotirto, Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar	104
7.	Biaya Lain-lain Petani Mitra per Musim Tanam 2012/2013 Desa Wonotirto, Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar.....	105
8.	Biaya Lain-lain Petani Non Mitra per Musim Tanam 2012/2013 Desa Wonotirto, Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar.....	106
9.	Pendapatan Petani Mitra per Musim Tanam 2012/2013 Desa Wonotirto, Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar.....	108
10.	Pendapatan Petani Non Mitra per Musim Tanam 2012/2013 Desa Wonotirto, Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar.....	109
11.	Hasil Uji Beda Rata-rata dan Logit	110
12.	Kuisisioner Penelitian	113
13.	Perjanjian Kerjasama.....	127
14.	Perhitungan Bagi Hasil Efektif	135